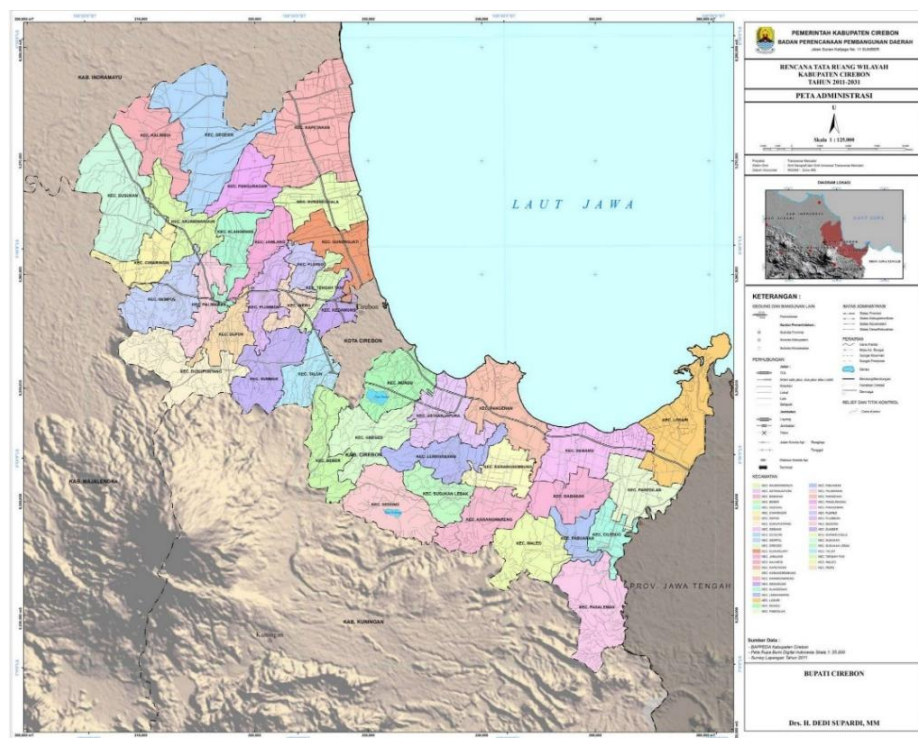


BAB II GAMBARAN UMUM KELOMPOK MINA CITRA LESTARI

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Cirebon

Kabupaten Cirebon merupakan sebuah wilayah yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat. Wilayah Kabupaten Cirebon yang terletak di bagian paling timur dari Provinsi Jawa Barat membuat Kabupaten Cirebon menjadi penghubung wilayah Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Jawa Tengah. Ibu kota Kabupaten Cirebon sendiri ada pada Kecamatan Sumber. Kabupaten Cirebon menjadi salah satu produsen beras unggulan yang terletak di kawasan jalan Pantai Utara (Pantura). Jika dilihat dari letak astronomis, Kabupaten Cirebon terletak pada 108°40' – 108°48' BT dan 6°30' - 7°00' LS.

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Cirebon - Kecamatan



Sumber : BAPPELITBANGDA, 2022

Dengan gambar 2.1 yang tertera ini dapat disimpulkan bahwa wilayah Kabupaten Cirebon juga memiliki batas batas administratif yakni :

- 1) Batas Utara : Kabupaten Indramayu, Kota Cirebon, dan Laut Jawa
- 2) Batas Selatan: Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka
- 3) Batas Barat : Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Indramayu
- 4) Batas Timur : Provinsi Jawa Tengah

Wilayah Kabupaten Cirebon mempunyai luas sekitar 1.076,76 km² (BPS, 2024) mereka juga memiliki sekitar 40 kecamatan dengan 412 desa serta 12 kelurahan di dalamnya. Mengacu pada klasifikasi dengan tingkat perkembangan desa, maka mayoritas desa yakni sekitar 229 desa menjadi desa swadaya, kemudian sekitar 182 desa merupakan desa swakarya dan sekitar 2 desa merupakan desa swasembada. Tabel berikut merupakan rincian dari data luasan wilayah per kecamatan di Kabupaten Cirebon dengan jumlah RT/RW serta jumlah desa di dalamnya :

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kecamatan, Jumlah Desa dan Jumlah RT/RW Menurut Kecamatan Di Kabupaten Cirebon

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten	Jumlah Desa	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Kecamatan Waled	30,76	2,86	12	77	264
2.	Kecamatan Pasaleman	41,28	3,83	7	55	155
3.	Kecamatan Ciledug	14,62	1,36	10	52	216
4.	Kecamatan Pabuaran	9,57	0,89	7	61	192

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten	Jumlah Desa	Jumlah RW	Jumlah RT
5.	Kecamatan Losari	47,90	4,45	10	76	286
6.	Kecamatan Pabedilan	25,80	2,40	13	70	248
7.	Kecamatan Babakan	22,16	2,06	14	89	267
8.	Kecamatan Gebang	35,30	3,28	13	73	258
9.	Kecamatan Karangsembung	18,80	1,75	8	63	178
10.	Kecamatan Karangwareng	27,17	2,52	9	46	78
11.	Kecamatan Lemahabang	222,63	2,10	13	7	275
12.	Kecamatan Susukan Lebak	18,03	1,67	13	65	206
13.	Kecamatan Sedong	34,39	3,19	10	65	219
14.	Kecamatan Astanajapura	29,15	2,71	11	94	254
15.	Kecamatan Penganan	36,82	3,42	9	62	206
16.	Kecamatan Mundu	27,49	2,55	12	78	295
17.	Kecamatan Beber	25,61	2,38	10	64	188
18.	Kecamatan Greged	32,19	2,99	10	57	169
19.	Kecamatan Talun	19,53	1,81	11	77	301
20.	Kecamatan Sumber	29,50	2,74	14	100	404
21.	Kecamatan Dukupuntang	37,39	3,47	13	89	338
22.	Kecamatan Palimanan	19,10	1,77	12	62	208
23.	Kecamatan Plumbon	19,01	1,77	15	85	340
24.	Kecamatan Depok	16,36	1,52	12	67	268
25.	Kecamatan Weru	9,10	0,85	9	48	203
26.	Kecamatan Plered	13,22	1,23	10	49	177
27.	Kecamatan Tengahtani	9,75	0,91	8	46	178
28.	Kecamatan Kedawung	10,77	1,00	8	61	283
29.	Kecamatan Gunungjati	22,61	2,10	15	82	287
30.	Kecamatan Kapetakan	67,46	6,27	9	83	208

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten	Jumlah Desa	Jumlah RW	Jumlah RT
31.	Kecamatan Suranenggala	25,92	2,41	9	55	192
32.	Kecamatan Klangeran	20,40	1,89	9	64	159
33.	Kecamatan Jamblang	16,57	1,54	8	68	255
34.	Kecamatan Arjawinangun	24,26	2,25	11	82	240
35.	Kecamatan Panguragan	21,97	2,04	9	55	165
36.	Kecamatan Ciwaringin	19,01	1,77	8	49	151
37.	Kecamatan Gempol	30,69	2,85	8	52	190
38.	Kecamatan Susukan	51,98	4,83	12	72	277
39.	Kecamatan Gegesik	63,75	5,92	14	134	429
40.	Kecamatan Kaliwedi	28,74	2,67	9	95	294

Sumber : BPS Kabupaten Cirebon, Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2024

Dengan hal ini Kabupaten Cirebon juga memiliki sekitar 2.800 RW serta 9.501 RT, dan kecamatan di Kabupaten Cirebon yang mempunyai wilayah paling luas adalah Kecamatan Kapetakan dengan luas 67,46 km², kemudian disusul oleh Kecamatan Gegesik dengan luas 63,75 km². Sedangkan wilayah kecamatan yang memiliki luas paling sempit adalah Kecamatan Weru dengan luas 9,10 km².

Berdasarkan pada sensus yang dilakukan pada tahun 2023, Kabupaten Cirebon mempunyai penduduk sebanyak 1.195.535 jiwa laki laki dan 1.164.906 jiwa penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,42% (BPS, 2024). Hal ini membuat kepadatan penduduk yang ada di

Kabupaten Cirebon mencapai 2.192 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya berikut merupakan tabel jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Cirebon.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Cirebon

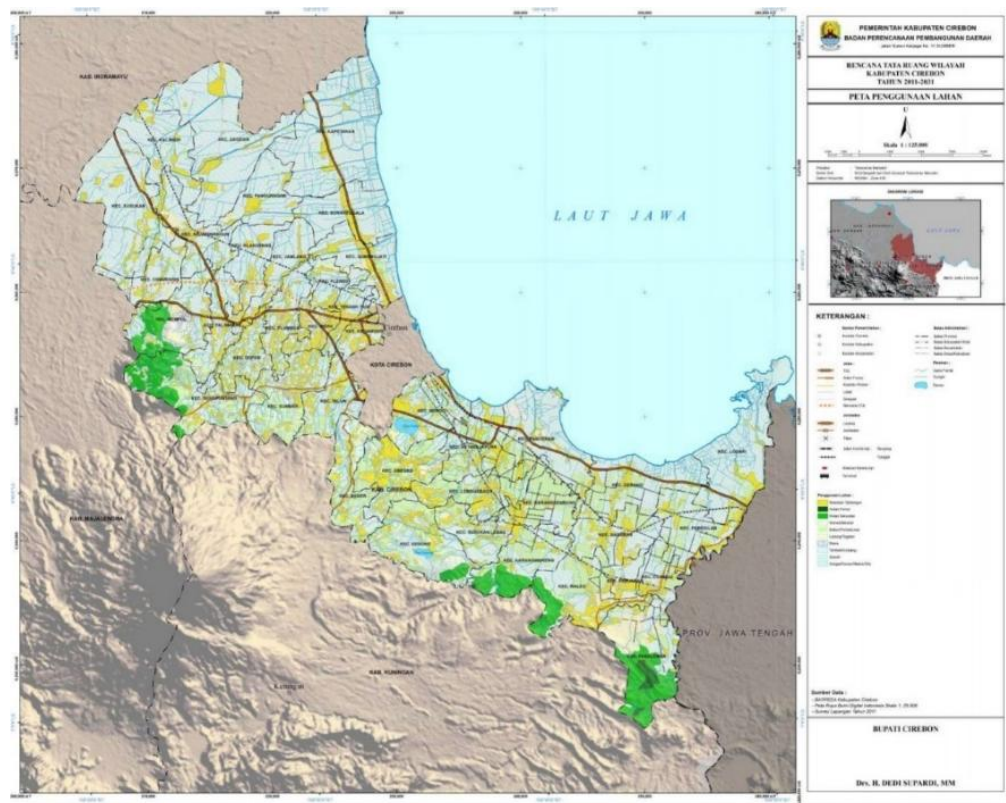
Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	105.497	100.703	206.200
5-9	94.825	89.57	184.482
10-14	88.474	83.202	171.676
15-19	90.869	85.425	176.294
20-24	97.375	92.743	190.118
25-29	103.689	98.535	202.224
30-34	102.726	96.142	198.868
35-39	100.436	97.658	198.094
40-44	93.308	92.915	186.223
45-49	84.003	83.266	167.296
50-54	69.486	69.764	139.250
55-59	55.851	57.269	113.120
60-64	42.887	44.626	87.513
65-69	31.999	33.528	65.527
70-74	20.362	21.984	42.346
75+	13.748	17.489	31.237
Kabupaten Cirebon	1.195.535	1.164.906	2.360.441

Sumber : BPS Kabupaten Cirebon, Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2024

Dari yang dapat dilihat pada tabel 2.2 mengenai penduduk Kabupaten Cirebon berdasarkan usia dan jenis kelamin, tercatat bahwa ada sekitar 2.3600.441 jiwa penduduk di Kabupaten Cirebon yang tercatat pada BPS Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2024. Kemudian dapat terlihat juga ada sekitar 1.659.000 penduduk usia produktif di Kabupaten Cirebon yang terbagi menjadi 2, yakni penduduk usia produktif laki laki dan perempuan. Penduduk usia produktif laki laki di Kabupaten Cirebon berjumlah sekitar 840.630 jiwa, sedangkan penduduk usia produktif perempuan di Kabupaten Cirebon

berjumlah sekitar 818.343 jiwa.

Gambar 2. 2 Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten Cirebon



Sumber : BAPPELITBANGDA Kabupaten Cirebon, 2022

Peta diatas merupakan peta penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Cirebon yang dirancang untuk tahun 2011 hingga 2031 yang diterbitkan oleh BAPPELITBANGDA Kabupaten Cirebon. Dalam peta ini juga memperlihatkan berbagai macam penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Cirebon seperti pemukiman, perkebunan, hutan, pertanian dan lain sebagainya. Tujuan dirancangnya peta ini juga yakni untuk membantu perencanaan serta pengelolaan wilayah sehingga dapat lebih terstruktur serta berkelanjutan. Selain itu keberadaan peta ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Cirebon dalam melaksanakan pembangunan serta pengembangan di

Kabupaten Cirebon. Berikut merupakan rincian lebih jelas mengenai penggunaan lahan Kabupaten Cirebon.

Tabel 2. 3 Penggunaan Lahan Kabupaten Cirebon

No	Penggunaan Lahan	Luas	
		Ha	%
1.	Sawah Irigasi	54.761,51	49,37
2.	Sawah Tadah Hujan	473,0	0,43
3.	Tegalan/Kebun Campuran	8.608,67	7,76
4.	Semak/Belukar	493,,13	0,44
5.	Pemukiman	18.501,26	16,68
6.	Kolam/Empang/Setu	1.336,15	1,20
7.	Tambak/Empang	9.655,46	8,70
8.	Sarana Pemerintah	208,76	0,19
9.	Areal Penggunaan Lain	16.890,68	15,23
Jumlah		110.928,69	100,00

Sumber : DLH Kabupaten Cirebon 2020

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui lebih jelas lagi bagaimana penggunaan lahan yang terjadi di wilayah Kabupaten Cirebon. Dari tabel diatas menunjukkan juga bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah kabupaten Cirebon digunakan untuk bidang pertanian yakni sawah irigasi dengan persentase sebesar 49,37% dengan luas 54.761,51 Ha serta pemukiman menempati posisi kedua dalam penggunaan lahan di Kabupaten Cirebon dengan persentase luas sebesar 16,68% dengan besaran luas 18.501,26 Ha.

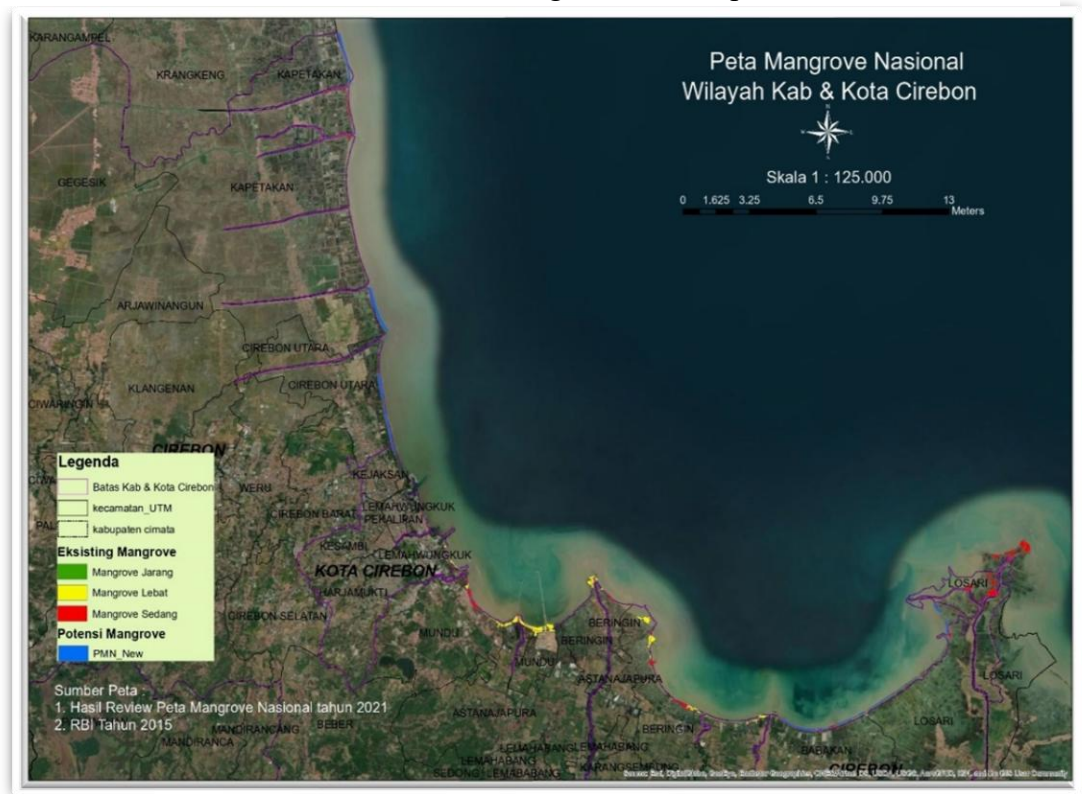
2.2 Kawasan Hutan Lindung Mengacu Pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038

Berperan sebagai bagian dari terbentuknya sistem ekosistem yang lebih besar hutan mengambil peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup disekitarnya. Permasalahan sosial dan lingkungan dalam

yang menyangkut hutan tak kunjung selesai dibahas, pasalnya degradasi hutan terus menerus dilakukan, walaupun usaha untuk memperbaiki kondisi tersebut kerap dilakukan namun hal ini tidak menjamin bahwa perbaikan yang dilaksanakan mampu mengejar waktu dengan degradasi yang terjadi. Kabupaten Cirebon memiliki kawasan hutan negara seluas 1.958 Ha atau sekitar 2% dari keseluruhan luas di Kabupaten Cirebon yang juga terpencar di tiga (3) kecamatan yakni, Kecamatan Pasaleman (1.389 Ha), Kecamatan Karangwareng (411 Ha) serta Kecamatan Waled (158 Ha). Di lain sisi Kabupaten Cirebon juga memiliki hutan rakyat dengan luas 2.095 Ha atau sekitar 2,14% dari total keseluruhan di Kabupaten Cirebon (DLH Kabupaten Cirebon, 2020).

Kawasan hutan lindung di Kabupaten Cirebon berdasar pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cirebon tahun 2018-2038 keseluruhan luas kawasan lindung ada pada angka 12.438 Ha atau sekitar 11,62% dari total luas Kabupaten Cirebon yakni sekitar 107.028. Dari total keseluruhan luas kawasan lindung tersebut beberapa diantaranya yaitu, kawasan ruang terbuka hijau sekitar 911 Ha yang terdiri dari RTH jalur hijau (757 Ha), RTH pemakaman (105 Ha), dan RTH taman (49 Ha). Kemudian ada juga kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya seluas 628,5 Ha (Dinas Lingkungan Hidup Kab. Cirebon, 2020).

Gambar 2. 3 Peta Sebaran Mangrove di Kabupaten Cirebon



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Kemudian mangrove yang juga menjadi dan termasuk dalam bagian kawasan hutan lindung pada peta diatas terlihat sebaran mangrove yang dikelompokkan kedalam berbagai kategori yakni, kategori mangrove lebat, mangrove sedang, mangrove jarang dan potensi mangrove. Perkiraan dari masing masing luas kategori mangrove pada peta (jika diasumsikan luas keseluruhan mangrove 1000 hektar) yakni mangrove lebat dengan luas sekitar 216,44 Ha atau sekitar 21,64% dari total keseluruhan mangrove, mangrove sedang memiliki luas sekitar 303,75 Ha atau sekitar 30,37% dari total keseluruhan luas mangrove, mangrove jarang dengan luas 171,08 Ha atau sekitar 17,11% dari total luas mangrove serta wilayah potensi

mangrove dengan luas 308,73 Ha atau sekitar 30,87% dari total luas keseluruhan wilayah mangrove baik di Kota maupun di Kabupaten Cirebon.

2.3 Lahan Kritis di Kabupaten Cirebon

Lahan kritis sendiri dapat diartikan dengan suatu lahan yang mengalami sejumlah kerusakan, baik kerusakan fisik, kerusakan kimia serta kerusakan biologi yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian penggunaan dan kemampuan sehingga membuat bahaya akan fungsinya seperti fungsi hidrologis, orologis dan lain sebagainya. Permasalahan mengenai lahan kritis ini akan semakin menjadi ketika terjadi banjir atau kekeringan. Lingkungan yang rusak juga dapat mengakibatkan degradasi dari fungsi lingkungan yang menjadi keseimbangan ekosistem. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan hidup yaitu pengalihan fungsi lahan yang semakin melonjak sehingga melalui hal ini tutupan vegetasi berkurang terkhusus di wilayah konservasi atau lindung (DLH Kab. Cirebon, 2020).

Tabel 2. 4 Luas Lahan Kritis

Lahan Kritis	Luas (Ha)	Persentase
Wilayah Lahan Kering (Darat)	6.995	84,04
Wilayah Pesisir	1.061	15,96
Jumlah	8.056	100,00

Sumber : DLH Kabupaten Cirebon 2020

Di Kabupaten Cirebon sendiri terdapat sekitar 8.056 Ha luas lahan kritis, terbagi menjadi dua (2) yakni luas lahan kritis di wilayah lahan kering atau darat seluas 6.995 Ha dan lahan kritis pada wilayah pesisir sekitar 1.061

Ha. Berikut merupakan tabel untuk lebih memperjelas data diatas. Tabel mengenai lahan kritis di Kabupaten Cirebon ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai distribusi serta kondisi lahan yang ada. Dengan kondisi seperti ini diperlukan upaya melalui perencanaan mengenai langkah yang akan diambil untuk melakukan rehabilitasi demi menjaga kelestarian lingkungan yang berkelanjutan

2.4 Gambaran Umum Desa Grogol

Desa Grogol merupakan salah satu desa yang berada dalam cakupan wilayah Kabupaten Cirebon. Jika dilihat lebih lanjut lagi Desa Grogol ini juga secara administratif masuk ke dalam Kecamatan Gunung Jati. Desa Grogol ini merupakan hasil pemekaran dari wilayah Desa Mertasinga yang terjadi di tahun 1982. Desa Grogol sendiri memiliki banyak potensi laut hal ini membuat sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Potensi laut yang dimiliki oleh Desa Grogol yakni seperti rajungan, kerang ijo, serta udang. Hal ini dikarenakan letak Desa Grogol itu sendiri yang berbatasan dengan Laut Jawa tentunya keuntungan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Namun dari keseluruhan nelayan yang ada, sebagian besarnya merupakan nelayan rajungan yang setiap harinya harus pergi berlayar ke laut lepas. Tidak hanya nelayan namun ada juga sebagian kecil masyarakat yang berprofesi di bidang pertanian yakni tepatnya sebagai buruh tani.

Pada Peraturan Bupati Cirebon Nomor 29 Tahun 2024 Mengenai

Batas Desa Grogol disebutkan bahwa Desa Grogol masuk kedalam wilayah Kecamatan Gunung Jati dengan batas administratif sebagai berikut :

- 1) Batas Utara : Desa Mertasinga, Desa Sirnabaya dan Desa Sambeng Kecamatan Gunung Jati
- 2) Batas Selatan: Desa Wanakaya dan Desa Kalisapu Kecamatan Gunungjati
- 3) Batas Timur : Laut Utara Jawa
- 4) Batas Barat : Desa Mayung dan Desa Sambeng Kecamatan Gunungjati

Desa Grogol yang terletak pada Kecamatan Gunungjati ini juga memiliki luas wilayah sekitar 173 Ha, dengan jumlah penduduk di dalamnya sebanyak 5.085 jiwa Untuk lebih merinci berikut adalah tabel data untuk kelompok usia penduduk.

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Desa Grogol

No.	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-2	151	143	294
2	3-4	115	117	232
3	5-6	129	134	263
4	7-12	281	286	567
5	13-15	169	159	328
6	16-19	154	144	298
7	20-30	498	628	1.126
8	31-45	547	555	1.002
9	46-60	483	444	927
10	61-70	232	301	533
11	70+	23	26	49
Jumlah		2.569	2.515	5.084

Sumber : Anisa, N. L., & Waloyo, E. (2021).

Dapat dilihat melalui tabel 2.5 mengenai penduduk Desa Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon berdasarkan usia dan jenis kelamin ada sekitar 2.569 jiwa penduduk berjenis kelamin laki laki dan 2.515 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan (Waloyo dan Lulu, 2021). Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat ada kurang lebih sekitar 4.314 jiwa penduduk usia produktif terbagi menjadi penduduk usia produktif laki laki dan perempuan. Untuk penduduk usia produktif laki laki terdapat kurang lebih sekitar 2.083 jiwa, sedangkan untuk usia penduduk produktif perempuan ada kurang lebih sekitar 2.231.

Selanjutnya pada perkembangan Desa grogol perlu juga melihat tingkat pendidikan yang ada untuk menentukan kualitas sumberdaya manusia yang dihasilkan di wilayah tersebut. Jika bisa dikatakan biasanya desa yang terletak di daerah sekitar pesisir memiliki banyak rintangan tersendiri, terkhusus bagi masyarakat atau penduduk yang bergantung pada bidang informal seperti buruh dan nelayan. Berikut merupakan tabel yang memperjelas tingkat pendidikan penduduk Desa Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

Tabel 2. 6 Tingkat Pendidikan Desa Grogol

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD/ sederajat	43	53	96
2	Tamat SD/ sederajat	498	419	917
3	Tamat SMP/ sederajat	173	215	388
4	Tamat SMA/ sederajat	297	192	489
5	Tamat S-1/ sederajat	52	47	99
JUMLAH		1,063	926	1,989

Sumber : Waloyo dan Lulu, 2021

Terlihat jelas melalui tabel 2.4 yang berisi mengenai tingkat pendidikan yang ada di wilayah Desa Grogol terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu tamatan SD/ sederajat, SMA/ sederajat serta S-1/ sederajat. Dari sekitar total 1.989 jiwa penduduk yang tercatat telah menamatkan pendidikan kemudian jumlah ini terdiferensiasi lagi menjadi 2, yang mana sebanyak 1.063 jiwa penduduk laki-laki telah menyelesaikan studi serta sebanyak 926 jiwa penduduk perempuan yang juga menyelesaikan pendidikan mereka. Tabel 2.4 ini juga menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk menyelesaikan studi pada tingkat SD/ sederajat yakni sebanyak 917 jiwa penduduk. Kemudian disusul oleh penduduk yang menamatkan pendidikannya pada jenjang SMA/ sederajat yakni sekitar 489 jiwa penduduk. Hal ini memperlihatkan bahwa perlu peningkatan kualitas pendidikan disekitar wilayah Desa Grogol sehingga masyarakat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi demi kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Kemudian melihat bahwa keberadaan Desa Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon ini terletak dekat dengan pantai membuat para penduduk memanfaatkan potensi laut yang ada untuk kebutuhannya sehari-hari mereka. Maka bukan menjadi hal yang tabu dan tak jarang juga penduduk setempat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Berikut tabel untuk melihat lebih rinci lagi mengenai mata pencaharian penduduk Desa Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

Tabel 2. 7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Grogol

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase dari total penduduk
1	Petani	143	3%
2	Buruh Tani	19	0.37%
3	Buruh Migran	51	1%
4	PNS	164	3%
5	Pengrajin industry rumah tangga	8	0.16%
6	Pedagang Keliling	89	2%
7	Peternak	11	0.22%
8	Nelayan	409	8%
9	Montir	16	0.31%
10	TNI	12	0.24%
11	POLRI	6	0.12%
12	Pensiunan PNS/POLRI/TNI	10	0.20%
13	Pengusaha Kecil dan Menengah	211	4%
14	Pengacara	2	0.04%
15	Karyawan swasta	1.659	33%
16	Lainnya	2.274	45%
TOTAL		5.084	100%

Sumber : Dokuentasi Peneliti, Profil Desa 2024

Dari tabel 2.5 yang berisikan tentang mata pencaharian penduduk Desa Grogol Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon maka dapat lihat bahwa ada 2 mata pencaharian yang paling menonjol di desa ini, yaitu penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan serta penduduk yang memiliki mata pencaharaan sebagai karyawan swasta. Penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan ada sekitar 409 jiwa penduduk ata sekitar 8% dari total keseluruhan penduduk di Desa Grogol, sedangkan penduduk dengan mata pencaharian sebagai karyawan swasta ada sekitar 1.659 jiwa penduduk atau sekitar 33% dari total keseluruhan penduduk Desa Grogol yang ada.

Hal ini dapat terjadi karena pergeseran zaman yang membuat terjadinya perubahan pola pikir sehingga banyak penduduk yang berusia muda yang beralih menjadi karyawan swasta dan memutuskan untuk tidak meneruskan pekerjaan orang tuanya. Kemudian tak jarang juga penduduk desa grogol yang memiliki usaha kecil yang hal ini juga dibuktikan melalui tabel yang tertera dan menyatakan ada sekitar 211 penduduk yang memiliki usaha kecil dan menengah atau sekitar 4% dari total keseluruhan penduduk.

2.5 Gambaran Umum Kelompok Mina Citra Lestari

Kelompok Mina Citra Lestari merupakan salah satu LSM yang sudah terbentuk sejak lama. Awal mula gerakan ini terbentuk dikarenakan adanya keresahan salah seorang masyarakat yang bermukim di sana yang diakibatkan oleh terjadinya abrasi dan tingkat ketinggian air yang naik saat pantai mengalami pasang sehingga membuatnya merasa tidak nyaman. Walaupun sudah lama sejak didirikannya, organisasi ini tetap aktif dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan baik kegiatan tersebut dilakukan oleh Kelompok Mina Citra Lestari sendiri maupun kegiatan gabungan dengan pihak lain seperti institusi maupun pihak swasta lainnya

Kelompok Mina Citra Lestari ini memiliki peran penting dalam melindungi kelestarian lingkungan sekitar terkhusus di kawasan pesisir yang juga menjadi lokasi keberadaan kelompok ini. Gerakan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Mina Citra Lestari memicu kesadaran masyarakat setempat untuk melihat betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan disekitar mereka, selain itu hal ini juga memicu mereka ikut terlibat dalam

gerakan yang dilakukan oleh Kelompok Mina Citra Lestari. Dengan semangat yang tinggi yang dimiliki, kelompok ini terus berusaha melakukan gerakannya demi melindungi ekosistem yang ada.

Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Kelompok Mina Citra Lestari



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar 2.4 yang memperlihatkan mengenai struktur organisasi dari Kelompok Mina Citra Lestari ini diketuai oleh Akbarudin yang mana ia menggantikan sang pendiri kelompok ini yang juga merupakan ayahnya yakni Purwadi. Kemudian Akbarudin yang akrab dipanggil Akbar juga memiliki penasihat yakni Suhatmi dan pengelola yakni Sugiarto. Selanjutnya dibantu juga oleh Achmad Rizal selaku sekretaris dari Kelompok Mina Citra Lestari juga Rudi Hartoni selaku bendahara Kelompok Mina Citra Lestari. Selain itu kelompok ini juga memiliki

beberapa tim di dalamnya mencakup perencanaan, pelaksana dan pengawas. Tim Perencana di Kelompok Mina Citra Lestari dipimpin oleh Abul Muis, di lain sisi Tim Pelaksana dipimpin oleh Nursila dan terakhir Tim Pengawas Kelompok Mina Citra Lestari dipimpin oleh Uci

Selain nama nama yang tertera, ada juga nama nama lain yang tergabung menjadi anggota Kelompok Mina Citra Lestari. Berikut merupakan nama nama anggota yang tergabung di dalamnya :

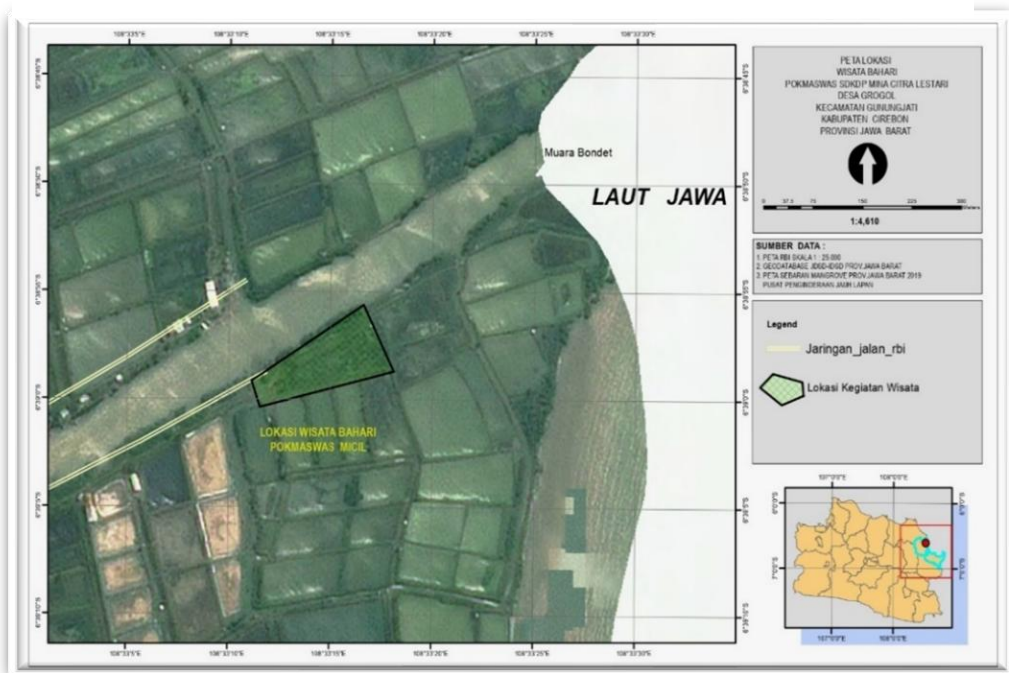
- | | |
|----------------|---------------|
| 1. Ali Santoso | 7. Mislan |
| 2. Wangso | 8. Refi |
| 3. Maman | 9. Muhaimin |
| 4. Tasorin | 10. Sugiyanto |
| 5. Pepen | 11. Istigna |
| 6. Robbani | 12. Imam |

Struktur organisasi yang ada pada gambar 2.4 merupakan struktur organisasi baru setelah pemimpin sebelumnya yakni Almarhum Purwadi meninggal dunia. Sebelumnya Kelompok ini diketuai oleh Almarhum Purwadi dengan sekretarisnya yaitu Ali Santoso serta Bendaharanya Akbarudin. Kemudian Tim Perencana dipimpin oleh Wangso, Tim Pelaksana dipimpin oleh Mislan serta Tim Pengawas dipimpin oleh Nursila. Program program yang dilakukan Kelompok Mina Citra Lestari yakni mulai dari penanaman hingga perawatan. Selain itu, mereka melakukan pengawasan terhadap kawasan mangrove agar daratan baru yang telah terbentuk tidak dialihfungsikan menjadi tambak atau pemukiman.

Kemudian juga pengawasan tersebut dilakukan untuk mencegah para nelayan melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan barang berbahaya seperti pukat harimau yang dapat merusak ekosistem yang telah terbangun.

Biasanya setelah kegiatan penanaman selesai para anggota kelompok akan melakukan pengontrolan tanaman 1 (satu) bulan setelah hari penanaman, mereka akan mengecek tanaman yang mungkin terbawa arus hingga hanyut atau tumbang karena terhempas oleh ombak. Kegiatan tersebut terus dilakukan berulang dengan waktu tertentu, pengecekan kembali pada bulan ketiga, kemudian bulan keenam dan seterusnya hingga pohon mangrove yang telah ditanam mampu berdiri dan tumbuh dengan baik.

Gambar 2. 5 Peta Lokasi Kelompok Mina Citra Lestari



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Seperti yang terlihat pada gambar 2.5 mengenai peta lokasi Kelompok Mina Citra Lestari yang dapat menjelaskan walaupun secara administratif tertulis bahwa Kelompok Mina Citra Lestari tergabung dalam Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati. Namun pada pelaksanaannya Kelompok Mina Citra Lestari ini mencakup wilayah Desa Mertasinga dan Desa Kalisapu, mengingat bahwa Desa Grogol merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Mertasinga. Selain itu dapat terlihat dalam Peta bahwa Desa Grogol juga diapit oleh Desa Mertasinga dan Desa Kalisapu juga dalam peeta terlihat bahwa tidak memiliki garis pantai namun karena desa ini lagi dan lagi merupakan hasil pemekaran maka garis pantainya mengikuti wilayah garis pantai Desa Mertasinga.

Dalam keberjalananya sebagai salah satu organisasi kelompok, Kelompok Mina Citra Lestari ini memperluas kegiatannya dengan membuat wisata edukasi mangrove yang mereka namakan Wisata Bahari Mina Citra Lestari (MICIL), dan masih banyak lai kegiatan yang mereka lakukan bersama dengan masyarakat setempat. Mulai dari institusi kecil yakni dinas setempat hingga tingkat nasional yakni Kementerian Kelautan dan Perikanan terkhusus Direktorat jenderal Pengelolaan Ruang Laut juga pernah menjalin kerjasama untuk penanaman mangrove di wilayah atau kawasan yang dinaungi oleh Kelompok Mina Citra Lestari.

Kelompok Mina Citra Lestari ini juga memiliki Visi dan Misi di dalam menjalankan organisasinya, yakni sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya Hutan Mangrove Lestari dan Masyarakat Sejahtera

Misi :

- 1) Membangun kelompok tani hutan yang solid, tangguh dan berinovasi
- 2) Membangun wisata edukasi di pesisir pantai
- 3) Mengembangkan produk produk hasil olahan mangrove
- 4) Meningkatkan ekonomi masyarakat setempat